



Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024

Binur Panjaitan ¹, Oktober Tua Aritonang ², Lince Sihombing ³, Wilson Simanjuntak ⁴,
Helena Putri Sibarani ⁵

¹⁻⁵ Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Alamat: Jalan Raya Tarutung Siborong-borong KM 11 Silangkitang kec. Sipoholon Kab. Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: helenasibarani123@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to determine the relationship between Christian Religious Education Teachers Teaching Creativity and Character and the Learning Activeness of Class XI Students at HKBP 2 Tarutung Private High School for the 2023/2024 Academic Year. The method used in this research is a descriptive quantitative research method. The population was all class Data was collected using a positive closed questionnaire with 43 items, namely 30 items for variable X and 13 items for variable Y. The results of data analysis showed that: 1) A positive relationship test obtained a value $r_{xy} = 0,470 > r_{table}(\alpha=0,05, n=42) = 0,304$ thus it is known that there is a positive relationship between variable X and variable Y. 2) A significant relationship test was obtained $t_{count} = 3,371 > t_{table}(\alpha=0,05, dk=n-2=40) = 2,021$ Thus there is a significant relationship between variable X and variable Y. So it is known that there is a positive and significant relationship between the Teaching Creativity of Christian Religious Education Teachers and Character and the Learning Activeness of Class XI Students of HKBP 2 Tarutung Private High School for the 2013/2024 Academic Year: Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.*

Keywords: *Teaching Creativity of Christian Religious Education Teachers and Character, Student Learning Activeness*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMA Swasta HKBP 2 Tarutung yaitu sebanyak 211 orang dan ditentukan sampel sebanyak 42 orang menggunakan teknik π -random sampling. Data dikumpulkan dengan angket tertutup positif sebanyak 43 item yaitu 30 item untuk variabel X dan 13 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,470 > r_{table}(\alpha=0,05, n=42) = 0,304$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,371 > t_{table}(\alpha=0,05, dk=n-2=40) = 2,021$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sehingga diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2013/2024: Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti, Keaktifan Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan sebagai proses belajar yang akan berlangsung sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Maka sejak itu pula hakikatnya telah ada kegiatan pendidikan. Pendidikan ditempuh untuk mendapatkan pengetahuan, baik secara formal atau informal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang secara formal memberikan pembelajaran atau pengetahuan kepada siswa. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pendidikan dilaksanakan dengan tersusun secara sistematis untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa memiliki keaktifan mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Di dalam pendidikan terdapat dua kegiatan yang dilaksanakan yakni ada mengajar dan belajar. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi dan siswa sebagai makna utama proses pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Pendidik adalah orang sangat penting, dan sebagai guru yang bekerja keras dalam mendidik siswa, maka guru ingin mendapatkan perhatiannya. Guru harus memiliki kepribadian yang baik untuk mendidik dan berinteraksi dengan siswa, jika siswa tidak menyukai gurunya dari awal, akan sulit nantinya untuk menerima pelajaran dan mengaktifkan siswa pada kegiatan belajar.

Peran kreatif guru tidak hanya mendukung proses pendidikan dan pembelajaran yang mencakup satu aspek manusia, tetapi juga mencakup aspek lain: kognitif, psikologis, dan emosional. Di sini, peran guru sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran, termasuk kreativitas dalam pembelajaran, untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dengan kreativitas guru maka siswa akan terlibat secara aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga hal ini membawa keefektifan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Keaktifan belajar siswa akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Sebab pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa terlibat dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. (Priansa, 2019:41) menyatakan bahwa belajar yang aktif terlihat dari sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan belajar siswa, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional. Guru yang kreatif memberikan efek positif bagi siswa karena dapat menyerap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, dalam

kegiatan pembelajaran yang tepat, di support oleh guru yang kreatif, membantu meraih tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian, semua keaktifan yang telah dijelaskan di atas dapat terjadi karena kreativitas mengajar guru. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinil (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Kreativitas guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran memberikan kontribusi penting bagi peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Guru yang kreatif pada proses belajar mengajar berdampak besar bagi perkembangan siswa. Semakin kreatif guru dalam menyajikan pelajaran, maka siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan siswa mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar meliputi perancangan dan penyusunan bahan ajar/mata pelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan metode yang berbeda, penggunaan bahan ajar dan pengembangan alat penilaian. Guru adalah unsur yang mempengaruhi proses kegiatan dan pembelajaran.

Namun kenyataan yang dihadapi saat PPL yaitu di kelas XI SMA Swasta HKBP 2 Tarutung, ternyata 1) Siswa kurang aktif dalam belajar secara individu maupun kelompok yaitu pasif saat proses belajar mengajar yang berlangsung 2) Siswa kurang aktif menyampaikan pendapatnya, 3) Siswa kurang berani dalam bertanya kepada guru atau teman ketika kurang memahami materi pembelajaran, 4) Siswa kurang berinteraksi dengan guru, 5) Interaksi 2 orang dan 3 orang kurang. Menilik keadaan ini diduga guru-guru yang mengajar di sana kurang kreatif khususnya guru PAK yang cenderung menggunakan metode dan gaya mengajar yang lama seperti menggunakan metode ceramah dan hanya memberikan tugas saja. Maka siswa-siswanya tersebut kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui kebenaran dugaan peneliti tentang kurang kreativitas guru yang menyebabkan siswa kurang aktif, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 2 Tarutung” ini dilakukan.

KAJIAN PUSTAKA

Kreativitas Mengajar Guru

Secara etimologi, kreativitas berasal dari kata "kreatif" yang diserap dari bahasa Inggris, yaitu "creative" yang artinya "daya cipta". Dengan demikian, "kreatif" merupakan sifat manusia yang memiliki kecenderungan untuk "menciptakan" sesuatu. Prosesnya adalah dengan membuat sesuatu yang baru dari yang sudah ada sebelumnya (Mulyasa 2011:51). Dari kreativitas tidak hanya berwujud benda atau objek baru yang dapat dilihat secara fisik. Kreatif justru diawali dari sesuatu yang tidak dapat dilihat secara fisik, yaitu ide, pemikiran, konsep, strategi yang baru.

Menurut Mulyasa (2011:51) Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Dan sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan.

Pendidikan Agama Kristen

Nainggolan (2010:82) mengemukakan: Pendidikan Agama Kristen adalah mengajarkan pengetahuan-pengetahuan atau pandangan-pandangan, keyakinan, dogma atau teologia yang dimiliki oleh seorang tentang Yesus Kristus. Menurut Calvin yang dikutip oleh Nainggolan (2011:79) menyatakan: Pendidikan Agama Kristen adalah suatu usaha pendidikan yang juga merupakan pendidikan yang khusus yakni didalam dimensi religius manusia, artinya segala pendidikan dikhususkan dalam dimensi religius manusia.

Werner C.Graendorf yang dikutip dalam buku Pengantar Pendidikan Agama Kristen oleh Simatupang, (2020:7) mengemukakan: Pendidikan Agama Kristen adalah untuk membimbing individu-individu pada semua tingkat perkembangannya dengan cara pendidikan kontemporer menuju pengenalan dan pengalaman akan tujuan serta rencana Allah dalam Kristus melalui setiap aspek kehidupan dan juga untuk memperlengkapinya mereka demi pelayanan yang efektif.

Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah seorang guru yang berusaha untuk mendidik watak, dan pribadi para murid, supaya akhirnya mereka sendiri bertanggung jawab di depan Tuhan tentang kepercayaan mereka. (Homrighausen dan Enklaar 2012:26).

Seorang Guru PAK haruslah orang yang telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, karena tujuan utama pembelajaran PAK adalah agar siswa mencapai tingkat kedewasaan iman yang teguh sebagai Juruselamat. Oleh karena itu, Guru PAK harus memiliki komitmen hidup yakni hidup bagi Yesus (Filipi 1:2 ;22:10).

Keaktifan Belajar Siswa

Priansa (2019:41) mengatakan: bahwa keaktifan belajar adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Budimansyah dkk (2019:70) menyatakan bahwa: keaktifan belajar yang dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif, analisis yang didukung oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan yaitu menghimpun data dan fakta dari objek yang diteliti. Seperti yang dikatakan Sugiyono (2018:7) bahwa metode penelitian deskriptif analisis adalah metode untuk mendapatkan data yang mendalam, data yang mengandung makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Korelasi Variabel X dengan variabel Y

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden

Tabel 4.5. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	26	11	676	121	286
2	23	12	529	144	276
3	25	10	625	100	250
4	26	12	676	144	312
5	25	11	625	121	275
6	30	11	900	121	330
7	28	12	784	144	336
8	22	8	484	64	176
9	28	11	784	121	308
10	20	12	400	144	240
11	27	12	729	144	324
12	21	11	441	121	231
13	25	12	625	144	300
14	23	11	529	121	253
15	24	12	576	144	288
16	28	11	784	121	308
17	27	12	729	144	324
18	26	13	676	169	338
19	29	12	841	144	348
20	24	13	576	169	312
21	26	11	676	121	286
22	25	11	625	121	275
23	25	11	625	121	275
24	25	12	625	144	300
25	30	11	900	121	330
26	28	12	784	144	336
27	20	9	400	81	180
28	23	9	529	81	207
29	30	13	900	169	390
30	27	12	729	144	324
31	21	11	441	121	231
32	26	11	676	121	286
33	27	11	729	121	297
34	23	12	529	144	276
35	16	10	256	100	160
36	29	11	841	121	319
37	19	10	361	100	190
38	30	13	900	169	390
39	30	11	900	121	330
40	19	10	361	100	190
41	30	12	900	144	360
42	26	11	676	121	286
Jumlah	1062	473	27352	5375	12033

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{42.12033 - (1062)(473)}{\sqrt{(42.27352 - (1062)^2)(42.5375 - (473)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{505386 - 502326}{\sqrt{(1148784 - 1127844)(225750 - 223729)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3060}{\sqrt{(20940)(2021)}} = \frac{3060}{\sqrt{42319740}}$$

$$r_{xy} = \frac{3060}{6505,36}$$

$$r_{xy} = 0,470$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,470$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=42)$ yaitu 0,304 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

B. Uji Signifikan Hubungan (uji t)

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,470 \times \sqrt{42-2}}{\sqrt{1-(0,470)^2}} \\ &= \frac{0,470 \times \sqrt{40}}{\sqrt{1-0,221}} \\ &= \frac{0,470 \times 6,325}{\sqrt{1-0,221}} \\ &= \frac{2,975}{\sqrt{0,779}} \\ &= \frac{2,975}{0,882} \\ &= 3,371 \end{aligned}$$

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,371. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 42 - 2 = 40$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,021$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,371 > 2,021$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama

Kristen Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

C. Uji Hipotesa

Sebagaimana dinyatakan dalam hipotesa:

1. $H_0 : \beta = 0$ (tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024)
2. $H_a : \beta \neq 0$ (terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024)

$$H_a = t_{hitung} > t_{tabel}$$

$$H_o = t_{hitung} < t_{tabel}$$

Maka berdasarkan pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024 dan H_0 ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,371 > 2,021$.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Kelas XI SMA Swasta HKBP 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,470$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 42$ yaitu 0,304. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,470 > 0,304$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 3,371$ dibandingkan dengan

nilai t_{tabel} untuk kesalahan $\square\square$ dan $n-2 = 40$ yaitu 2,021 Diperoleh perbandingan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $3,371 > 2,021$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hal ini ditandai dengan hasil uji hipotesa diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $3,371 > 2,021$ maka hipotesa penelitian diterima.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka direkomendasikan kepada:

1. Guru PAK

Guru PAK lebih meningkatkan kreativitas mengajarnya, karena terbukti berhasil dalam penelitian tentang hal ini.

2. Siswa

Siswa wajib mempertahankan dan meningkatkan keaktifan belajarnya yang sudah baik tersebut, agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan memuaskan.

3. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, tetapi dengan variabel yang berbeda karena lokasi penelitian yang dilakukan berbeda dan hal itu juga akan mempengaruhi terhadap hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2011. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali. Murtadlo & Aqib. 2020. Zainal. Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif. Bandung: Satu Nusa.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bahri, Djamarah, Syaiful. 2014. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budimansyah, Dasim, Dkk. 2019. PAIKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan. PT Genesindo.
- Daryanto. 2016. Belajar dan Mengajar. Bandung: Yrama Widya
- _____. 2017. Belajar dan Mengajar. Bandung: Yrama Widya.
- Elfacmi, Amin. Kuneifi. 2016. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Erlangga.
- GP, Harianto. 2012. Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jauhar, Mohammad. (2011). Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kristianto, P. L. 2006. Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen. Yogyakarta: ANDI.
- Moh. Nurdin, & Hamzah Uno. 2011. Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasah.E. 2011. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Munandar. 1988. Kreativitas Sepanjang Masa, Jakarta: Muliasari.
- _____. 2009. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nainggolan, Jhon M. 2010. Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi. Bandung: Bina Media Informasi.
- Nainggolan, Jhon M, 2008. Strategi Pendidikan Agama Kristen. Bandung: Bina Media Informasi.
- Nuhamara, Daniel. 2007. Pembimbing Pendidikan Agama Kristen. Jakarta Barat: Jurnal Info Media
- Pentury, Helda Jolanda. 2017. Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol 4 No 3.
- Priansa, Donni Juni. 2019. Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran, Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik. Bandung: Pustaka Setia.
- Pupuh & Sobry. 2014. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Refika Aditama.
- Rohani, Ahmad. 2004. Pengelolaan Pembelajaran. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- _____. 2010. Pengelolaan Pengajaran (sebuah pengantar menuju guru profesional). Jakarta: Rineka Cipta.

- Richards, O. Lawrence. 1994. Mengajarkan Alkitab Secara Kreatif. Bandung: Yayasan Kalam Hidup
- Sadirman, A. M. 2005. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saleh, Andri. 2008. Kreatif Mengajar dengan Mindmap. Bandung: Tinta Mas Publishing
- Simatupang, Hasudungan, dkk. 2020. Pengantar Pendidikan Agama Kristen. Yogyakarta: PBM ANDI
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sumiati, & Asra. 2016. Metode Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima.
- Sumiyatiningsih, Dien. 2006. Mengajar Dengan Kreatif dan Menarik. Yogyakarta: Andi.
- Suyatno. 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif . Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Telambanua Arozatulo. 2020. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 1 (2),115-129.
- Uno, Hamzah, & Nurdin Mohammad. 2015. Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2010. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningsih, E.S. 2020. Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta: CV Budi Utama.